

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perusahaan, sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan penggerak utama aktivitas perusahaan. Pengelolaan SDM secara tepat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Salah satu bentuk balas jasa atas kontribusi pegawai pada perusahaan adalah dalam bentuk pemberian upah. Setiap pegawai menginginkan pemberian upah yang tepat dan diterima pada waktunya agar mereka dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Di lain pihak, perusahaan menginginkan pengeluaran kas yang efisien, artinya tidak boros dalam pengeluaran biaya-biaya, khususnya biaya upah.

Upah umumnya memiliki porsi yang besar dalam keseluruhan biaya operasi perusahaan. Efisiensi pembayaran upah seringkali tidak tepat dikarenakan banyak sebab yaitu pembayaran yang tidak sesuai dengan jam kerja, kesalahan penghitungan upah dan sebagainya.

Pada perusahaan manufaktur yang menggunakan banyak tenaga kerja, pimpinan akan kesulitan untuk mengawasi dan mengendalikan secara menyeluruh siklus pengupahan. Oleh karena itu, pimpinan perlu menerapkan pengendalian yang memadai untuk mengendalikan aktivitas pengupahan.

Penerapan aktivitas pengendalian yang efektif akan mengurangi risiko terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam penghitungan dan pembayaran upah

pegawai. Dalam perusahaan manufaktur, kesalahan penghitungan upah dapat menyebabkan perusahaan salah menghitung harga pokok produk. Harga pokok produk yang terlalu tinggi akan menurunkan tingkat penjualan karena konsumen cenderung memilih produk yang sama dengan harga yang lebih murah, yang mungkin ditawarkan oleh pesaing.

Alasan penulis melakukan penelitian pada PT Dwilingga Lintas Nusantara dikarenakan PT ini melakukan kegiatan usaha perdagangan barang dengan banyak tenaga kerja. Beban tenaga kerja memiliki porsi yang besar dalam keseluruhan biaya operasional perusahaan. Oleh karena itu, biaya upah menjadi komponen penting bagi perusahaan sehingga perlu dilakukan pengendalian yang memadai guna mencegah terjadinya kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian Diana tahun 2004 tentang "Peranan Aktivitas Pengendalian pada Siklus Pengupahan Guna Mendukung Keandalan Informasi Upah yang Dihasilkan Perusahaan Kayu Lie Pak Tjie" menunjukkan hasil bahwa aktivitas pengendalian sangat diperlukan dalam siklus pengupahan guna menghasilkan informasi yang lengkap, jelas, akurat dan tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul:

"Peranan Pengendalian dalam Siklus Pengupahan Guna Mengurangi Risiko Kecurangan Pembayaran Upah Pegawai"

1.2 Identifikasi masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian seperti yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi topik permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pengendalian dalam siklus pengupahan di PT Dwilingga Lintas Nusantara?
2. Apakah aktivitas pengendalian siklus pengupahan telah diterapkan dengan baik?
3. Bagaimana aktivitas pengendalian dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam pembayaran upah pegawai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas pengendalian dalam siklus pengupahan di PT Dwilingga Lintas Nusantara.
2. Untuk mengetahui keefektifan penerapan aktivitas pengendalian pada siklus pengupahan PT Dwilingga Lintas Nusantara.
3. Untuk mengetahui peran aktivitas pengendalian dalam mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam pembayaran upah pegawai.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat menyumbangkan manfaat yang berguna bagi:

1. Perusahaan yang bersangkutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai aktivitas pengendalian pada siklus pengupahan.
2. Penulis, untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan nyata mengenai penerapan aktivitas pengendalian dalam dunia nyata, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang industri perusahaan yang diteliti, serta untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan sarjana jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
3. Pihak-pihak lain yang membutuhkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau informasi untuk menambah wawasan mengenai aktivitas pengendalian dan penerapannya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia no. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan (UU RI no. 25/1997:7):

”Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya.”

Jadi pada umumnya, upah adalah pembayaran jasa kepada karyawan pelaksana, umumnya dibayarkan berdasarkan jam kerja, hari kerja, atau jumlah satuan produk yang dihasilkan.

Aktivitas pengupahan ini membutuhkan perhatian yang serius karena aktivitas ini sering sekali terjadi kesalahan dan manipulasi yang mengakibatkan inefisiensi biaya perusahaan. Biaya upah perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari keseluruhan biaya operasional perusahaan, oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan pengendalian yang memadai untuk aktivitas pengupahan ini.

Komponen pengendalian intern yang berhubungan langsung dengan jalannya transaksi perusahaan adalah aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian ini berkaitan dengan ketepatan dan ketelitian data, dan merupakan pengendalian yang bersifat preventif, detektif, dan korektif. Hal ini dicapai melalui subkomponen aktivitas, yaitu (1) otorisasi yang memadai, (2) pemisahan fungsi, (3) dokumentasi yang memadai, (4) pengamanan atas aset dan (5) pengecekan independen. Seluruh sub komponen aktivitas pengendalian ini harus diterapkan bersama untuk mengurangi risiko terjadinya kesalahan dan manipulasi.

Semua transaksi dan aktivitas pengupahan perusahaan didokumentasikan dengan prosedur pencatatan tertentu. Dokumen tersebut menggambarkan transaksi dan aktivitas yang sebenarnya terjadi dan merupakan bukti adanya transaksi. Transaksi dan aktivitas harus diotorisasi oleh orang yang berwenang untuk mencegah terjadinya kecurangan seperti pembayaran kepada orang yang tidak berhak. Aset-aset perusahaan dijaga dan diamankan untuk mencegah terjadinya

kehilangan atau penggelapan. Aset perusahaan dipegang oleh seseorang yang memiliki tanggung jawab atas keberadaan aset tersebut. Pemisahan fungsi antara fungsi pencatatan, fungsi otorisasi, dan fungsi pemegang fisik mencegah agar tidak ada seorangpun yang mengendalikan seluruh aktivitas atau transaksi dari awal hingga akhir.

Berdasarkan uraian diatas, nampaknya aktivitas pengendalian sangat penting untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam siklus pengupahan.

1.6 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisa data secara sistematis sehingga didapat gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan yang diolah untuk ditarik kesimpulan.

Penelitian yang digunakan penulis dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adalah suatu penelitian dengan melakukan penelitian dan peninjauan langsung untuk memperoleh data primer yang diperoleh melalui teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan pihak yang bersangkutan
- b. Pengamatan
- c. Mengumpulkan, meneliti, dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan

Adalah penelitian dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan, dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku, majalah-majalah, literatur, referensi, dan tulisan-tulisan lain yang dapat menunjang analisis yang akan dilakukan serta erat hubungannya dengan pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam mengevaluasi pengendalian intern pada siklus pengupahan, penulis menggunakan kuesioner tentang komponen aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan siklus pengupahan. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengendalian yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan.

Dalam melakukan analisis data yang diperoleh melalui kuesioner, penulis menggunakan indeks variasi kumulatif Muller dan Schubler (IQV) (Champion, 1981) dengan rumus sebagai berikut:

$$IQV = \frac{Observed_heterogenity}{Maximum_heterogenity} \times 100\%$$

Keterangan:

Observed_heterogenity = jumlah dari semua kategori yang diobservasi

Maximum_heterogenity = jumlah dari semua kategori yang diharapkan

Setiap pertanyaan dalam kuesioner dijawab pada kolom yang telah disediakan dengan menggunakan tanda *checkmark*. Rumus IQV ini digunakan untuk menghitung persentase jawaban "Ya" pada kuesioner aktivitas pengendalian. Kolom "Ya" mengidentifikasi kekuatan pengendalian intern perusahaan, sedangkan kolom "Tidak" mengidentifikasikan bahwa pengendalian

tersebut tidak atau belum diterapkan dalam perusahaan. Champion (1981) menyebutkan bahwa asosiasi sebesar 51%-75% merupakan asosiasi yang cukup kuat. Mengacu pada hal tersebut, penulis memutuskan bahwa jika hasil kuesioner diatas 60% maka aktivitas pengendalian telah berjalan dengan baik.

1.7 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, penyusun melakukan penelitian pada PT Dwitunggal Lintas Nusantara yang berlokasi di Jl. Raya Narogong Km 16,4 Cileungsi, Bogor. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2006 dan diperkirakan akan selesai pada bulan Desember 2006.